

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental bebas dari segala penyakit dalam segala aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan proses reproduksi, sehingga kesehatan reproduksi perempuan itu sangat penting. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi adalah kanker serviks yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). HPV ditularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95% kasus kanker serviks.<sup>1</sup>

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 menempatkan kanker serviks sebagai salah satu jenis kanker yang paling sering ditemui pada wanita. Kanker serviks merupakan penyebab kematian ke-4 pada wanita diseluruh dunia dengan perkiraan 570.000 kasus baru, mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di Negara-negara berkembang dengan ekonomi rendah dan menengah. Survei yang dilakukan WHO menunjukkan setiap tahunnya terjadi 300.000 kematian akibat kanker serviks.<sup>2</sup>

Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks. Artinya, Indonesia akan

kehilangan 600-750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya.<sup>3</sup>

Kurangnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis sehingga pasien datang dalam kondisi kanker sudah stadium lanjut, keadaan umum yang lemah, status sosial ekonomi yang rendah, keterbatasan sumber daya, sarana, dan prasarana. Selain itu, penyebab meningkatnya kejadian kanker serviks adalah karena kurangnya program penapisan yang efektif dengan tujuan untuk mendeteksi keadaan sebelum kanker maupun kanker pada stadium dini termasuk pengobatannya sebelum proses invasif yang lebih lanjut.<sup>4</sup>

Gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan Indonesia ini dilaksanakan selama 5 tahun di seluruh Indonesia, dimana pencahangan dilakukan oleh Ibu Negara pada tanggal 21 April 2015 di Puskesmas Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi DI Yogyakarta. Rangkaian kegiatan meliputi kegiatan promotif, preventif, deteksi dini, dan tindak lanjut. Melalui kegiatan ini diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terutama dalam mengendalikan faktor risiko kanker dan deteksi dini kanker sehingga diharapkan angka kesakitan, kematian, akibat penyakit kanker dapat ditekan. Kegiatan ini merupakan bagian dalam mewujudkan masyarakat hidup sehat dan berkualitas, hal ini sesuai dengan tercapainya Nawacita Kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia.<sup>5</sup>

Pencegahan kanker serviks yang paling efektif adalah melalui pendeteksian dini dengan pap smear atau dengan Inspeksi Visual Asam

Asetat (IVA). Metode IVA merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini kanker serviks, selain dari biaya yang murah juga dapat dilakukan oleh Bidan atau petugas Puskesmas.<sup>6</sup> Metode IVA sudah dikenalkan sejak 1925 oleh Hans Hinselman dari Jerman, tetapi baru diterapkan sekitar tahun 2005. Skrining dengan metode IVA dilakukan dengan cara sangat sederhana, murah, nyaman praktis, dan mudah. Sederhana, yaitu dengan hanya mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim lalu mengamati perubahannya, dimana lesi prakanker dapat terdeteksi bila terlihat bercak putih pada leher rahim. Murah biayanya, nyaman karena prosedurnya tidak rumit, tidak memerlukan persiapan, dan tidak menyakitkan. Praktis, artinya dapat dilakukan dimana saja, tidak memerlukan fasilitas laboratorium, cukup tempat tidur sederhana yang representatif, spekulum dan lampu. mudah, karena dapat dilakukan oleh bidan dan perawat yang terlatih, juga memiliki keakuratan sangat tinggi dalam mendeteksi lesi atau luka pra kanker, yaitu mencapai 90 persen.<sup>7</sup>

Pada tahun 2019 di Indonesia cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA masih sangat rendah yaitu sekitar 5%. Padahal cakupan skrining yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85 %.<sup>8</sup> Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting agar seseorang memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA.<sup>9</sup>

Berdasarkan teori Lawrence green (1980) dalam Notoatmodjo (2010), faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya faktor pendukung, yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya Puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya; faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.<sup>10</sup>

Perilaku masih menjadi penghambat seseorang melakukan suatu tindakan. Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri individu maupun luar individu. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi dari dalam kelompok sosialnya. Kelompok sosial yang dimaksud adalah dukungan dari suami, keluarga dan petugas kesehatan termasuk kader. Mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan pendekatan terhadap perilaku kesehatan.<sup>11</sup>

Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah sikap dan pengetahuan ibu. Dari kedua faktor tersebut sikap merupakan faktor yang paling mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Wanita yang bersikap negatif terhadap pemeriksaan IVA disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai pentingnya pemeriksaan IVA dan dari sikap yang negatif itu

wanita menyepelekan pentingnya pemeriksaan IVA. Informasi tentang kanker serviks dan deteksi dini dapat diperoleh melalui TV, radio, brosur, leaflet, teman, keluarga, bahkan petugas kesehatan termasuk kader. Sedangkan pendidikan, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami/ keluarga tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu dalam pemeriksaan IVA.<sup>12</sup>

Di Indonesia tingginya angka kejadian kanker serviks disebabkan rendahnya partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini. Menurut Profil Kesehatan Indonesia, persentase wanita usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) dari tahun 2014-2018 sebanyak 2.747.662 orang atau 7,34% , dan ditemukan IVA positif pada 77.969 orang atau sebesar 2,83%. Jumlah cakupan pemeriksaan deteksi dini ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 85% dari seluruh penduduk wanita (Kemenkes RI, 2018).<sup>7</sup>

Kasus kanker cervik di Provinsi DIY pada tahun 2019 adalah sebanyak 247 kasus. Deteksi dini kanker leher rahim telah dilakukan setiap tahun oleh Dinas Kesehatan DIY melalui metode IVA. Dinas Kesehatan telah melakukan IVA tes pada 14.951 perempuan (3,03%) dari total sasaran Wanita usia subur (WUS) 492.951 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa 300 orang dinyatakan IVA positif, 49 orang curiga kanker.<sup>13</sup>

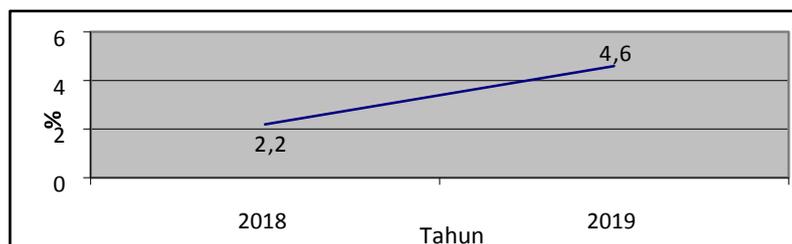
**Tabel 1**  
**Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Iva Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) Menurut Kab/Kota Dan Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2019**

| NO                          | KAB/KOTA         | MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS | PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN | Pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara |     | IVA POSITIF |     | CURIGA KANKER |     | TUMOR/BENJOLAN |     |
|-----------------------------|------------------|--|----------------------------|--------------------------------------|-----|-------------|-----|---------------|-----|----------------|-----|
|                             |                  |  |                            | JUMLAH                               | %   | JUMLAH      | %   | JUMLAH        | %   | JUMLAH         | %   |
| 1                           | 2                | 4  | 5                          | 6                                    | 7   | 8           | 9   | 10            | 11  | 12             | 13  |
| 1                           | KAB KULON        | 1.147  | 55.371                     | 1.147                                | 2,1 | 34          | 3,0 | 4             | 0,3 | 5              | 0,4 |
| 2                           | PROGO            | 2.346  | 129.245                    | 2.346                                | 1,8 | 55          | 2,3 | 3             | 0,1 | 64             | 2,7 |
|                             | KAB BANTUL       | 1.466  | 96.255                     | 1.466                                | 1,5 | 18          | 1,2 | 0             | 0,0 | 18             | 1,2 |
| 3                           | KAB GUNUNG KIDUL | 7.548  | 156.812                    | 7.548                                | 4,8 | 185         | 2,5 | 36            | 0,5 | 40             | 0,5 |
| 4                           | KAB SLEMAN       | 2.444  | 55.047                     | 2.444                                | 4,4 | 8           | 0,3 | 6             | 0,2 | 41             | 1,7 |
| 5                           | KOTA YOGYAKARTA  |  |                            |                                      |     |             |     |               |     |                |     |
| JUMLAH RATA-RATA (KAB/KOTA) |                  | 14.951   | 492.730                    | 14.951                               | 3,0 | 300         | 2,0 | 49            | 0,3 | 168            | 1,1 |

Sumber: Profil Kesehatan DIY Tahun 2019

Kasus kanker serviks di Kabupaten Sleman tahun 2019 sebanyak 164 orang. Meski belum ditemukan obat penyembuhnya tetapi dapat diupayakan pencegahannya melalui pemeriksaan IVA tes, untuk program upaya pencegahan dan pengendalian kanker leher rahim tersebut di Kabupaten Sleman adalah melalui program IVA tes dengan sasaran semua wanita yang pernah melakukan hubungan suami istri. Anjuran pemeriksaan IVA sesuai anjuran Dinkes Sleman adalah setiap 1 tahun sekali.<sup>14</sup>

Tabel 2. Capaian program IVA Tahun 2018 s/d 2019



Sumber data : Profil Kesehatan Sleman 2019

Target pemeriksaan IVA tes adalah 20% per tahun dari jumlah wanita usia subur (WUS). Capaian program IVA tes di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 sebanyak 7.548 orang dari total sasaran 163.915 orang, baru tercapai 4,6%. Capaian tersebut masih jauh dibawah target. <sup>14</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Sleman Tahun 2019, capaian IVA tes pada tahun 2018 sebesar 2,2% dari total wanita usia subur (WUS) yang ada. Puskesmas Gamping I dengan capaian IVA 1,02% dari total WUS 6.569 orang. Prosentase tersebut berada dibawah rata-rata capaian Kabupaten dan dibawah target Kabupaten. Puskesmas Gamping I menempati urutan ke 5 paling bawah dari 25 Puskesmas yang ada diwilayah Kabupaten Sleman.

Puskesmas Gamping I terdiri dari 2 Kalurahan, yaitu Kalurahan Ambarketawang dan Kalurahan Balecatur. Berdasarkan data dari Puskesmas Gamping I, capaian IVA Kalurahan Ambarketawang selama 3 tahun berturut-turut berada dibawah Kalurahan Balecatur.

Tabel 3. Capaian WUS Kalurahan Ambarketawang periksa IVA

| No | Tahun      | Cakupan                         | Prosentase |
|----|------------|---------------------------------|------------|
| 1  | Tahun 2015 | $\frac{1}{1882} \times 100\%$   | 0,005%     |
| 2  | Tahun 2016 | $\frac{194}{1888} \times 100\%$ | 10,27%     |
| 3  | Tahun 2017 | $\frac{78}{1897} \times 100\%$  | 4,1%       |
| 4  | Tahun 2018 | $\frac{92}{2225} \times 100\%$  | 4,13%      |
| 5  | Tahun 2019 | $\frac{215}{2236} \times 100\%$ | 9,6%       |
| 6  | Tahun 2020 | $\frac{46}{2214} \times 100\%$  | 2,07%      |

(Sumber data : Pos Kesehatan Desa Ambarketawang)

Data diatas didapatkan dari data Desa Siaga di Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Ambarketawang. Diperoleh informasi dari Bidan Desa Ambarketawang bahwa sosialisasi IVA sudah dilakukan baik di Puskesmas maupun di Kalurahan dan dusun. Sosialisasi dibantu oleh kader kesehatan, dilaksanakan pada saat posyandu, posbindu, dan melalui media social. Selain itu setiap tahun rutin diadakan pemeriksaan IVA masal secara gratis di Kalurahan Ambarketawang. Puskesmas Gamping I berada di wilayah Kalurahan Ambarketawang berada, juga melayani pemeriksaan IVA setiap hari rabu secara gratis. Akan tetapi jumlah wanita usia subur yang mengikuti program IVA tes tersebut masih rendah.

Rendahnya cakupan IVA dalam usaha skrining kanker serviks menjadi alasan semakin berkembangnya kanker serviks. Alasan seorang

wanita tidak menjalani deteksi dini kanker serviks yaitu karena ketidaktahuan, rasa malu jika dibuka vaginanya oleh tenaga kesehatan, takut jika hasil pemeriksaannya adalah positif dan tidak merasa membutuhkan sehingga tidak melakukan pemeriksaan IVA.<sup>15</sup> Masalah lain adalah repot, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, ketakutan merasa sakit saat pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun Bidan dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami.<sup>16</sup>

Studi pendahuluan telah dilaksanakan di Dusun Bodeh RT 01 RW 23 Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping, pada tanggal 11 Agustus 2021 terhadap 10 wanita usia subur (WUS). Dari 10 WUS tersebut didapatkan sebanyak 8 WUS belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Terdapat berbagai alasan para WUS belum melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 2 orang mengatakan tidak mengetahui, 3 orang merasa malu, 2 orang merasa takut, dan 1 orang mengatakan belum perlu melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rendahnya cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping

dalam kurun waktu 6 tahun berturut-turut masih dibawah target pemeriksaan IVA tes Kabupaten Sleman, yaitu 20% per tahun dari jumlah wanita usia subur (WUS). Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah “Apa sajakah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping”.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya gambaran karakteristik responden di Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping meliputi umur, pendidikan, dan paritas
- b. Diketuinya distribusi frekuensi perilaku wanita usia subur periksa IVA di Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping
- c. Diketuinya distribusi frekuensi faktor pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami/ keluarga, dukungan kader kesehatan, dan dukungan petugas kesehatan di Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping

d. Diketuainya hubungan faktor pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami/ keluarga, dukungan kader kesehatan, dan dukungan petugas kesehatan pada perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping

e. Diketuainya faktor yang paling berpengaruh pada perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping

#### **D. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Materi penelitian ini adalah kesehatan reproduksi, khususnya mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dalam ruang lingkup Ilmu Kebidanan karena termasuk dalam pelaksanaan pelayanan kebidanan.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur sehingga dapat menjadi referensi promosi kesehatan khususnya tentang pemeriksaan IVA dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Untuk Lurah dan Pamong Kalurahan Ambarketawang

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan

program deteksi dini kanker serviks khususnya pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher Rahim.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberi masukan dalam peningkatan pelayanan pencegahan kanker serviks yaitu melalui promosi kesehatan tentang pentingnya program deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

c. Untuk masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

## F. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 4. Keaslian Penelitian

| Nama               | Judul  | Hasil  | Persamaan           | Perbedaan   |
|--------------------|--|--|---------------------|---|
| Frida Lina Tarigan | Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks di Kelurahan Dwikora Medan Tahun 2014. <sup>17</sup>                                    | Adanya hubungan yang signifikan antara sikap, pengetahuan, umur dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan suami/keluarga dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks | Variabel penelitian | - Jenis dan desain penelitian<br>- Lokasi<br>- Jumlah sampel<br>- Kriteria sampel |
| Eminia Mastur oh   | Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat (IVA) tahun 2016. <sup>18</sup>       | Ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan pendidikan, sikap dan akses informasi WUS dengan pemeriksaan IVA. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami, dengan pemeriksaan IVA.  | Variabel penelitian | - Jenis dan desain penelitian<br>- Lokasi<br>- Jumlah sampel<br>- Kriteria sampel |
| Yuliawati          | Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen tahun 2012. <sup>19</sup> | Ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan pendidikan, sikap dan akses informasi WUS dengan pemeriksaan IVA. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami, dengan pemeriksaan IVA   | Variabel penelitian | - Jenis dan desain penelitian<br>- Lokasi<br>- Jumlah sampel<br>- Kriteria sampel |